



**MODEL MANAJEMEN PADA LABORATORIUM TESTING
RESEARCH FOR SPORTS MATERIAL AND EQUIPMENT
(TRECS) FACULTY OF SPORTS SCIENCE
CHULALONGKORN UNIVERSITY
THAILAND TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

oleh
Slamet Alamsyah
6301414145

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

ABSTRAK

Slamet Alamsyah. 2018. Model Manajemen pada Laboratorium *Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS) Faculty of Sports Science Chulalongkorn University* Tahun 2017. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Soedjatmiko

Menjadi laboratorium olahraga milik fakultas yang digunakan penelitian nasional dan untuk mengetes atlet-atlet tim nasional menjadi keunggulan dari laboratorium *TRECS*. Kelengkapan fasilitas serta sistem manajemen yang baik membuat daya tariknya meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan pada laboratorium *TRECS*.

Penelitian ini dilakukan di laboratorium *TRECS Faculty of Sports Science Chulalongkorn University Thailand* pada tanggal 26 Agustus sampai 10 Oktober 2017 merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Subjek penelitian meliputi staff, asisten staff, pengelola magang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan kedepan. Pengorganisasian dilaksanakan oleh pihak fakultas sendiri yang menugaskan dua pengelola untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Penggerakan yang dilakukan juga telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh fakultas terus dilakukan dengan mengawasi kegiatan dan laporan yang ada sehingga kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan.

Simpulan dan saran yang didapat yaitu manajemen dari laboratorium *TRECS* dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang sudah dianalisis.

Kata kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan, Laboratorium *TRECS*.

ABSTRACT

Slamet Alamsyah. 2018. Management Model of Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS) Laboratory Faculty of Sports Science Chulalongkorn University Year 2017. A final project of Department of Sport Coaching Education Faculty of Sport Science Universitas Negeri Semarang. Soedjatmiko.

As a faculty's TRECS laboratory used national research and to test national team athletes an advantage from TRECS laboratory. Completeness of the facility and also good management system make the attraction is also increasing. This project aims to know the planning, organizing, actuating, and controlling at TRECS laboratory.

This research has been completed at Faculty of Sport Science Chulalongkorn University Thailand's TRECS laboratory from Agustus 26 until October 10 2017 is a descriptive qualitative research. Data collection methods use observation, interview, and documentation and for the analysis use SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Research subject include staff, staff assistent, and trainee staff.

The result showing that planning has been completed according to planning to be carried out. Organizing has been carried out by the faculty and assigning two staffs to take responsibility for the activity at fitness center. Actuating has been carried out according to the planning, while controlling has been carried out by the faculty now is keep on going to monitoring the activity and report so the activity could going on purpose.

Conclusion and suggestion are management of TRECS laboratory could utilize the strength and opportunity also minimizing the weakness and threat have been analyzed.

Keywords: Planning, Organizing, Actuating, Controlling, TRECS Laboratory.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini, Saya :

Nama : Slamet Alamsyah
NIM : 6301414145
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
JudulSkripsi : MODEL MANAJEMEN PADA LABORATORIUM TESTING
RESEARCH FOR SPORTS MATERIAL AND EQUIPMENT
(TRECS) FACULTY OF SPORTS SCIENCE
CHULALONGKORN UNIVERSITY THAILAND TAHUN 2017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,
Yang menyatakan,

Slamet Alamsyah
6301414145

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kepada panitia penguji skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

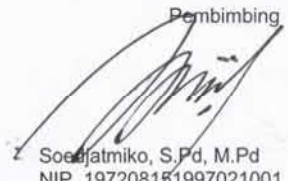
Nama : Slamet Alamsyah
NIM : 6301414145
Judul : Model Manajemen pada Laboratorium *Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS) Faculty of Sports Science Chulalongkorn University Thailand Tahun 2017*
Hari : Kamis
Tanggal : 22 November 2018

Menyetujui,
Kajur/Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga



Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd
NIP. 197208151997021001

Pembimbing



Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd
NIP. 197208151997021001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Slamet afamsyah NIM 630141445 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul MODEL MANAJEMEN PADA LABORATORIUM TESTING RESEARCH FOR SPORTS MATERIAL AND EQUIPMENT (TRECS) FACULTY OF SPORTS SCIENCE CHULALONGKORN UNIVERSITY THAILAND TAHUN 2017 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis..... tanggal 29 November 2018

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Tandoyo Rahayu, M. Pd
NIP. 196103201984032001

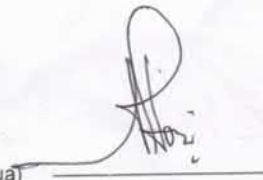
Sekretaris


Tri Tunggal Setiawan, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Drs. Moh. Nasution, M.Kes
NIP. 196404231990021001

(Ketua)



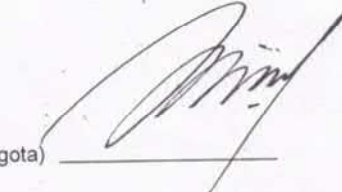
2. Drs. Hermawan, M. Pd
NIP. 195904011988031002

(Anggota)



3. Soedjatmiko, M.Pd
NIP. 197208151997021001

(Anggota)



vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula.” (QS. Ar-Rahman: 60)

Persembahan :

- 1) Ibu Nenyati dan Bapak Kosim
- 2) Adikku Arlan Dwi Saputra
- 3) Cahyadatu Pramesthi Hapsari
- 4) Teman-teman *Internship* Suyatman, Akhmad Fajri Widodo, Reno Hilmi Risal, dan Wulandari
- 5) Teman-teman PKLO 2014
- 6) dan Almamater Unnes tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kuliah dan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Soedjatmiko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar, teliti, dan banyak memberikan petunjuk serta mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Teman-teman PKLO angkatan 2014 yang telah memberikan warna disetiap kesempatan.
7. Cahyadatu Pramesthi Hapsari, Suyatman, Akhmad Fajri Widodo, Reno Hilmi Risal, Wulandari, Andika Bagus Widakso, Yodha Rasendriya Andromeda, Afton

Agatha, Nasyatul Laeli, Selexta Aprillani, Banjarbiroe FC dan keluarga Bluekost yang telah menjadi bagian dari sahabat dan keluarga selama di Semarang.

8. Partisipan yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat, hidayah, dan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
<u>1.1</u> Latar Belakang Masalah.....	1
<u>1.2</u> Fokus Masalah.....	5
<u>1.3</u> Pertanyaan Penelitian	5
<u>1.4</u> Tujuan Penelitian.....	6
<u>1.5</u> Manfaat Penelitian.....	6
<u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u>	
<u>2.1</u> Kajian Pustaka.....	7
<u>2.1.1</u> Laboratorium Olahraga.....	7
<u>2.1.2</u> Manajemen.....	8
<u>2.1.3</u> Manajemen Olahraga.....	14
<u>2.1.4</u> Organisasi.....	18
<u>2.1.5</u> Sarana dan Prasarana.....	24
<u>2.1.5.3</u> Analisis <i>Fishbone</i>	25
<u>2.2</u> Kerangka Konseptual.....	27

<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	
<u>3.1 Pendekatan Penelitian</u>	29
<u>3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian</u>	<u>29</u>
<u>3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data</u>	30
<u>3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data</u>	32
<u>3.5 Analisis Data</u>	36
<u>3.6 Analisis <i>Fishbone</i></u>	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.2 Temuan Penelitian.....	52
4.3 Analisis <i>Fishbone</i>	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Contoh Tabel Analisis <i>Fishbone</i> (Permasalahan sebab akibat)	41
3.2. Contoh Tabel Analisis <i>Fishbone</i> (Rencana Penanggulangan)	42
4.1 Tabel analisis Analisis <i>Fishbone</i> (Permasalahan sebab akibat).....	55
4.2 Tabel analisis Analisis <i>Fishbone</i> (Tindakan perbaikan)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Komponen – komponen Analisis Data : Interaktif.....	36
3.2. Contoh Analisis Masalah dengan Fishbone chart	40
3.3. Contoh Analisis Penyebab Utama dengan Fishbone chart	40
3.4. Contoh Analisis Penyebab Kecil dengan Fishbone chart	41
4.1 Hasil Analisis <i>Fishbone Chart</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran	Halaman
1. Surat Usulan Topik Skripsi.....	68
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	69
3. Surat Izin Penelitian.....	70
4. Surat Tugas <i>Internship</i>	71
5. <i>Letter of Intent</i>	72
6. Sertifikat <i>Internship</i>	73
7. Kisi-kisi pedoman wawancara.....	74
8. Pertanyaan Wawancara	76
9. Hasil Wawancara.....	80
10. Dokumentasi.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU keolahragaan nomor 3, 2005:2).

Unesco menyebut definisi olahraga (dalam Soedjatmiko, 2017:2) adalah “setiap aktivitas fisik yang berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan baik melawan diri sendiri, orang lain maupun melawan unsur-unsur alam”.

Dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang bersifat positif, dapat menyehatkan jasmani maupun rohani serta dapat mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga tidak lepas dari sarana prasarana sebagai bentuk penyedia fasilitas untuk melakukan aktivitas olahraga.

Olahraga merupakan suatu fenomena dunia, dan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan bagi manusia di muka bumi ini. Olahraga pada dasarnya mempunyai peran sangat strategis bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu universitas yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar secara sloganistik menganggap olahraga sebagai sesuatu yang penting.

Kesadaran akan makna strategis olahraga harus melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Harus menyeluruh karena olahraga memiliki berbagai potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena ia sebenarnya merupakan *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri.

Kemajuan pembangunan olahraga berorientasi pada tiga koridor yaitu: 1) pembangunan olahraga pendidikan, 2) pembangunan olahraga prestasi, 3) pembangunan olahraga masyarakat/olahraga rekreasi, maka dengan demikian tujuan olahraga yang sebenarnya akan dapat tercapai secara efektif jika terpenuhinya sebuah standarisasi sarana-prasarana keolahragaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 768) disebutkan: "sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses".

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban suatu universitas yang khususnya memiliki fakultas ilmu keolahragaan untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu strategi kebijakan pembangunan olahraga pendidikan merupakan sebuah rencana besar yang mampu mengakomodir kemajuan universitas secara terprogram. Sarana dan prasarana yang

memadai akan menunjang semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan sebuah kegiatan.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Secara umum pengertian manajemen dapat disimpulkan sebuah proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sumberdaya lainnya.

Manajemen lebih mengarah ke pengaturan sumber daya organisasi, memobilisasi kegiatan, pengaturan orang-orang mengembangkan dan memonitoring pelaksanaan kegiatan organisasi. Manajemen merupakan inti dari administrasi, sedangkan leadership merupakan inti dari manajemen. Sedangkan organisasi merupakan wadah dilaksanakannya administrasi dan manajemen (Soedjatmiko, 2017: 13)

Chulalongkorn *University* adalah universitas yang bersifat komprehensif dan penelitian intensif. Universitas ini juga digolongkan sebagai universitas terbaik di Thailand dalam berbagai aspek kualitas yang mencakup kualitas universitas itu sendiri, kualitas mahasiswa, kualitas penelitian, reputasi universitas, dan sistem pengelolaan lingkungan. Chulalongkorn *university* adalah salah satu universitas di Thailand yang memiliki program studi ilmu olahraga dan menjadi tujuan favorit bagi yang akan melanjutkan ke

perguruan tinggi karena mempunyai fasilitas yang sangat lengkap dengan kualitas yang sangat baik.

Chulalongkorn *university* memiliki beberapa laboraturum olahraga salah satunya adalah laboratorium *Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS)* yang menjadi salah satu labortaorium olahraga terbaik di Thailand. Laboratorium *TRECS* memiliki peralatan yang lengkap, modern, canggih dan sistem manajemen yang baik yang mendukung proses perkuliahan bagi para mahasiswa dan menjadi laboratorium tujuan bagi pelatih – pelatih nasional Thailand untuk mengetes atlet – atletnya.

Laboratorium *TRECS* menjadi salah satu laboratorium terbaik di Thailand tidak lepas dari manajemen, administrasi, dan organisasi yang baik. Karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang ada akan tercapai dengan baik.

Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan berjalan secara efektif juga efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Disadari bahwa setiap organisasi menghadapi situasi keterbatasan dalam menyelenggarakan kegiatannya, baik itu keterbatasan sumber daya manusia, dana, sarana prasarana atau yang lainnya. Sesuai pedapat

Soedjatmiko (2017:7) organisasi adalah bentuk atau wadah usaha kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara di sisi lain roda organisasi harus tetap bergerak. Dalam keterbatasan tersebut diperlukan manajemen yang dapat berperan sebagai motor penggerak dalam organisasi.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti yaitu tentang manajemen pada laboratorium *TRECS*, maka dalam teori manajemen bisa dijabarkan dalam masing – masing fungsi manajemen yaitu meliputi :

- 1.2.1 Implementasi perencanaan pada manajemen laboratorium *TRECS Faculty of Sports Science Chulalongkorn University* Tahun 2017.
- 1.2.2 Implementasi organisasi pada manajemen laboratorium *TRECS Faculty of Sports Science Chulalongkorn University* Tahun 2017.
- 1.2.3 Implementasi penggerakan pada manajemen laboratorium *TRECS Faculty of Sports Science Chulalongkorn University* Tahun 2017.
- 1.2.4 Implementasi pengawasan pada manajemen laboratorium *TRECS Faculty of Sports Science Chulalongkorn University* Tahun 2017.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan pada laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian pada Laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand?
- 1.3.3 Bagaimana penggerakan pada laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand?
- 1.3.4 Bagaimana pengawasan pada laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengetahui perencanaan pada laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand.
- 1.4.2 Mengetahui pengorganisasian pada laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand.
- 1.4.3 Mengetahui penggerakan pada laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand.
- 1.4.4 Mengetahui pengawasan pada laboratorium *TRECS* di *Faculty of Sports Science* Chulalongkorn University Thailand.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan informasi tentang manajemen laboratorium *TRECS* sehingga dapat mempertahankan eksistensinya sebagai laboratorium olahraga dengan kualitas yang baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pedoman untuk dapat dilaksanakan oleh universitas, fakultas, dan pengurus laboratorium dalam memajemen laboratorium *TRECS*, sehingga menjadi laboratorium percontohan yang sesuai prosedur baik dari sisi manajemen dan pelaksanaan dilapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laboratorium Olahraga

Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai (Depdiknas, 2002:26).

Laboratorium diartikan sebagai tempat mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya). Laboratorium memerlukan pengorganisasian dan pengelolaan yang baik agar kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalamnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Laboratorium olahraga merupakan tempat pelayanan yang menyediakan berbagai macam alat-alat pengujian dalam kegiatan olahraga seperti tes dan pengukuran olahraga, pemeriksaan kesehatan, pelayanan rehabilitasi medik, analisis teknik gerak dan sebagainya. Pemanfaatan alat-alat laboratorium olahraga biasanya digunakan untuk pembelajaran mahasiswa dan mengetes atlet. Chulalongkorn *university* memiliki beberapa laboraturim olahraga salah satunya adalah laboratorium *Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS)* yang menjadi salah satu labortaorium olahraga terbaik di Thailand

2.1.2 Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Achmad Paturusi, 2012:2).

Menurut Janet Park (dalam Soedjatmiko, 2017:9) manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Manajemen sebagai suatu seni mempunyai ciri-ciri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer dalam proses pencapaian tujuan seringkali melibatkan unsur naluri, perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan faktor yang cukup menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi kreatif yang dimiliki.

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan

perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.

Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-sungsi manajemen itu. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu S.P Hasibuan 2016:1).

Harsuki (2012:17) menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Organisasi yang berjalan secara lancar tergantung dari orang-orang yang mengatur dan menyusunnnya. Organisasi yang menganggap remeh sumber daya manusianya maka organisasi tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik (Harsuki, 2012:166).

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain” (Harsuki, 2012:62). manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari SekolahTinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga (Harsuki,2012:2).

Manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (seringkali disebut adminsitiasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga nonpemerintah/swasta .

manajemen atau administrasi keolahragaan pemerintah dewasa ini dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang menangani olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi, sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga nonpemerintah seperti Komite Nasional Indonesia (KONI) dengan seluruh jajarannya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut (Harsuki, 2012:4).

Sesuai pendapat Malayu S.P Hasibuan (2016:21) Fungsi manajemen dibagi kedalam 4 (empat) tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2.1.2.1 Perencanaan (*planning*)

Memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Menurut T. Hani Handoko dalam (2014:14) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan / penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry (dalam Harsuki, 2012: 79), pada dasarnya orang menyusun sebuah rencana atau sebuah pola tentang aktivitas – aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, melihat kedepan yang dilandasi dengan tujuan – tujuan tertentu. Singkatnya diperlukan adanya perencanaan atau *planning* yang merupakan sebuah fungsi yang fundamental dari manajemen.

Siagian (dalam Harsuki, 2012: 86) mendefinisikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal – hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Harold (dalam Harsuki, 2012: 86-87) membagi perencanaan menjadi dua bagian, formal dan informal. Organisasi yang terkait dengan rencana jangka panjang yang formal ialah organisasi yang sekurang – kurangnya tiga tahun sebelumnya, dan lebih khusus lagi, penemuan dari program kegiatannya untuk mencapai tujuan. Jadi bukan organisasi yang perencanaannya dilakukan pada basis formal.

Drucker (dalam Harsuki, 2012: 87) mengatakan bahwa hakikatnya perencanaan adalah pemilihansaat sekarang terhadap kondisi masa depan yang dikehendaki beserta langkah – langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya. Kata kuncinya ialah ‘pemilihan sekarang dan yang kita

kehendaki". Dalam mewujudkan masa depan yang kita kehendaki, kita harus melakukan pemilihan sekarang, bukan pada masa yang akan datang. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu :

1) Menetapkan serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi /kelompok kerja.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan dimasa yang akan datang.

3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Dapat memakai metode analisis *fishbone*, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan organisasi dalam mencapai tujuan.

4) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan

Digunakan untuk menentukan pilihan terbaik diantara sebagai alternative yang ada.

Menurut Achmad Patrusi (2012:76) perencanaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Perlu diketahui bahwa tidak ada rencana yang bersifat final, karena selalu terbuka untuk dilakukan perbaikan. Rencana yang telah disusun dengan baik sesuai prosedur yang dipersyaratkan, akan mendapat perbaikan tertentu selama rencana tersebut direalisasikan sesuai situasi dan kondisi dimana dan kapan perencanaan itu dilaksanakan.

2.1.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Sesuai pendapat Siagian (dalam Harsuki, 2013:103) pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesastuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Manajer adalah orang yang bertanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya.

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Fungsi pengorganisasian meliputi:

- 1) Perumusan tujuan secara jelas
- 2) Pembagian tugas pekerjaan
- 3) Mendelegasikan wewenang
- 4) Mengandung mekanisme koordinasi

Terry (dalam Achmad Patrusi, 2012:77) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan,

bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

2.1.2.1 Penggerakan (*actuating*)

Actuating adalah fungsi yang terpenting dalam proses manajemen olahraga. Namun demikian *actuating* juga merupakan fungsi paling rumit dibandingkan dengan fungsi – fungsi manajemen lainnya (Soedjatmiko, 2017: 25).

S.P. Siagian mengemukakan (dalam Soedjatmiko, 2017: 25) *actuating* merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Fungsi ini melibatkan kualitas gaya, kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin.

2.1.2.2 Pengawasan (*controlling*)

Menurut Achmad Patrusi (2012:84) untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan (control) atau pemantauan ataupun pengendalian. Kegiatan pengawasan dilakukan agar:

- 1) Perilaku personalia organisasi mengarah ke tujuan organisasi, bukan semata-mata ke tujuan individu.
- 2) Agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan

Pelaksanaan.

Menurut Robins (dalam Achmad Patrusi, 2012:84) menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

2.1.3 Manajemen Olahraga

Harsuki (2013:2) menyampaikan pendapatnya bahwa manajemen olahraga merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari sekolah tinggi ilmu administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis dapat menerapkan manajemen olahraga, begitu juga sebaliknya ahli ilmu olahraga tidak otomatis juga mampu menerapkan manajemen olahraga.

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga Janet Park (dalam Soedjatmiko, 1998: 4).

Lebih jauh dikatakan bahwa manajemen olahraga merupakan pertautan antara disiplin ilmu olahraga dengan disiplin ilmu manajemen dan membentuk interdisipliner baru yang disebut manajemen olahraga. Maka manajemen olahraga telah menjadi salah satu bidang ilmu yang banyak digeluti oleh para pakar ilmu manajemen olahraga maupun oleh praktisi olahraga.

2.1.3.1 Manajemen Fasilitas Olahraga

Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Tugas – tugas ini meliputi suatu aturan pertanggung jawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan *event* yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas, dan mempekerjakan dan memecat karyawannya.

2.1.3.2 Macam – macam Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga dapat dibagikan dalam macam atau tipe, seperti :

- 1) Fasilitas tunggal, artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja misalnya stadion baseball, bowling, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balapan kuda dan lain – lain.
- 2) Fasilitas serba guna. Dapat dalam kategori *indoors* maupun *outdoors*. Yang masuk dalam *indoor*, misalnya istana olahraga (Istora) di Kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna, karena dapat untuk bermain dan bertanding, bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, olahraga bela diri dan lain – lain. Untuk lapangan terbuka, misalan dapat digunakan untuk motor *cross*, show untuk kendaraan, rekreasi, konser, dan lain – lain. Termasuk dalam serba guna ini juga antara lain Gedung *Fitness Center*, yang dapat digunakan untuk senam, tenis, renang, jogging, dan lain – lain.
- 3) Fasilitas pada rumah kelab (*club house*), seperti yang banyak kita dapati di negara – negara eropa, diperlengkapi dengan fasilitas terbuka maupun tertutup,

dan diperlengkapi dengan kotak penyimpanan barang (*locker*), toilet, shower, restoran, dan alat perlengkapan olahraga.

- 4) Fasilitas olahraga yang besar, tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton. Misalnya Stadion Utama Gelora Bung Karno mempunyai kapasitas tempat duduk untuk 100.000 orang, sedangkan Istana Olahraga memiliki tempat duduk 10.000 orang, sedangkan Hall Basket di Senayan berkapasitas 3.000 orang.

Universitas Negeri Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, UPI Bandung, mempunyai fasilitas *indoors* maupun *outdoors* yang lumayan, meskipun tidak dapat dibandingkan dengan fasilitas olahraga di universitas – universitas di Amerika Serikat.

2.1.3.3 Mengurus Fasilitas Olahraga

- 1) Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal biaya pembangunannya, biaya pemeliharannya pun tidak kurang mahal. Penggunaan fasilitas yang ada harus sangat dijaga sehingga dapat digunakan pada kurun waktu yang lama. Dengan demikian, anggaran yang ada dapat dicurahkan juga untuk program pengembangan olahraga.
- 2) Isu yang dihadapi oleh administrator adalah :
 - (1) Manajemen asset yang baik dan prosedur pemeliharaan.

(2) Analisis biaya pemeliharaan dan penyusunan aturan penggunaan fasilitas.

2.1.3.4 Faktor yang Terkait Fasilitas Olahraga

- 1) Tuntutan atau keinginan pengguna adalah faktor kritis ada tahap pertama, yang dipakai sebagai dasar keputusan penyediaan fasilitas.
 - (1) Terlalu sedikit fasilitas membuat frustrasi masyarakat pengguna, sehingga mereka meninggalkannya.
 - (2) Terlalu banyak fasilitas mengakibatkan beratnya biaya operasional.
- 2) Keputusan untuk membangun, mengganti, memindahkan, mempertahankan dan bahkan menjual fasilitas dikaitkan pada perencanaan strategi institusi.
 - (1) Hanya dengan satu sistem menyeluruh yang dapat mengantarkan partisipasi masa dan prestasi tingkat tinggi olahraga.
 - (2) Secara singkat, fasilitas dan inti bisnis dari perkembangan olahraga sangat terkait erat.

2.1.4 Organisasi

2.1.4.1 Pengertian Organisasi

Organisasi adalah setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama James D. Mooney (dalam Harsuki, 2013:104). Sesuai pendapat Chester I. Barnard (dalam Harsuki, 2013:104) organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Jones dalam Harsuki (2012:106) bahwa organisasi suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Dalam kelompok organisasi diperlukan timbulnya keharmonisan dalam mencapai tujuan

atau sasaran tertentu dengan menggunakan “*input*” dan mentransformasikan ke dalam “*output*”.

2.1.4.2 Hakikat Organisasi

1) Organisasi sebagai wadah

Organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi. Oleh karenanya pola dasar itu perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang karena perubahan struktur organisasi selalu mengakibatkan interupsi dalam pelaksanaan tugas.

2) Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai proses membawa kita kepada pembahasan dua macam hubungan di dalam organisasi, yaitu hubungan formal dan hubungan informal.

Hubungan formal antara orang-orang di dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi dan pada struktur organisasi serta hirarki yang terdapat dalam organisasi. Hubungan

formal itu biasanya tergambar dalam bagan organisasi, sesuai dasar hukum yang telah ditentukan.

Hubungan informal antara orang-orang di dalam organisasi tidak diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi. Tidak pula terlihat dalam struktur organisasi maupun dalam bagan organisasi (Harsuki, 2012:118).

2.1.4.3 Prinsip – Prinsip Organisasi

Suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Menurut Siagian (dalam Harsuki, 2013:119-120) organisasi yang dimaksud dengan ciri yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri berikut :

- 1) Terdapat tujuan yang jelas.
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang didalam organisasi.
- 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang didalam organisasi.
- 4) Adanya kesatuan arah.
- 5) Adanya kesatuan perintah.
- 6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- 7) Adanya pembagian tugas. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- 8) Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
- 9) Adanya jaminan jabatan.
- 10) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.

11) Penempatan orang harus sesuai dengan keashliannya.

2.1.4.4 Bentuk – Bentuk Organisasi

Karena organisasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, yang menyesuaikan dengan kedinamisan masyarakat, maka dewasa ini dikenal empat macam bentuk organisasi. Keempat bentuk organisasi tersebut ialah : a) Organisasi Lini (*Line Organization*), b) Organisasi Lini dan Staff (*Line and Staff Organization*), c) Organisasi Fungsional, d) Organisasi Tipe Kepanitian (*Commitee Type of Organization*).

Untuk lebih jelasnya bentuk organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Organisasi Lini merupakan organisasi sederhana dengan ciri – ciri sebagai berikut: 1) jumlah karyawan masih sedikit, 2) pemilik umum menjadi pimpinan tertinggi, 3) tujuan yang hendak dicapai masih sederhana atau belum kompleks, dan sebagainya. (b) Organisasi Lini dan Staff merupakan organisasi yang besar dan kompleks dengan ciri – ciri sebagai berikut : 1) jumlah karyawan banyak, 2) komunikasi seluruh anggota terbatas, dan sebagainya. (c) Organisasi Fungsional merupakan organisasi yang didalamnya tidak terlalu menekankan pada *hierarki structural*, akan tetapi lebih banyak didasarkan pada sifat dan macam fungsi yang perlu dijalankan. (d) Organisasi Tipe Kepanitian merupakan bentuk organisasi di mana pimpinan dan para pelaksana bentuk dalam kelompok – kelompok yang ebsifat paniyia di setiap bidang – bidangnya dan tidak ditentukan dalam jangka waktu atau bersifat sementara.

2.1.4.5 Unsur – Unsur Organisasi

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang, ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak bersiri sendiri – sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh atau berkesinambungan.

Adapun unsur – unsur organisasi secara terperinci adalah:

- 1) Man (orang – orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel. Pegawai personel terdiri dari unsur pimpinan (admisnistrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing – masing dalam bidang – bidangnya dan para pekerja sebagai pelaksana kegiatan dasar. Semua itu secara bersama – sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.
- 2) Kerja sama, merupakan suatu perbuatan bantu membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama – sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan – tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (*workers*), secara bersama – sama merupakan kekuatan manusiawi berorganisasi.
- 3) Tujuan Bersama merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang pa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola

(*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan – peraturan (*regulation*) yang telah diterapkan.

- 4) Peralatan (*equipment*) adalah peralatan atau *equipment* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, mesin – mesin, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan/kantor).
- 5) Lingkungan (*enviroment*) merupakan faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Termasuk dalam lingkungan antara lain :
 - (1) Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi akan selalu mengalami perubahan.
 - (2) Tempat atau lokasi. Sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi.
 - (3) Wilayah organisasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi. Wilayah organisasi dibedakan menjadi : a) Wilayah kegiatan yang menyangkut jenis kegiatan atau macam kegiatan apa saja yang boleh dilakukan sesuai dengan tujuan organisasi. b) Wilayah jangkauan atau wilayah geografis atau wilayah teritorial, menyangkut wilayah atau daerah operasi organisasi. c) Wilayah personal, menyangkut semua pihak (orang – orang, badan – badan) yang mempunyai hubungan dan kepentingan dengan organisasi. d) Wilayah kewenangan atau kekuasaan, menyangkut semua urusan, persoalan, kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan kebijaksanaan yang harus dilakukan dalam batas – batas tertentu yang tidak boleh dilampaui sesuai dengan

aturan main yang telah ditetapkan dengan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

- (4) Kekayaan alam, misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografis, hidrologi, geologi, klimatologi), flora dan fauna.

2.1.4.6 Tujuan Organisasi

Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri maupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota. Kaderisasi bertujuan untuk menjaga sebuah organisasi tetap bisa betahan dan eksis dalam jangka waktu yang panjang.

Ada beberapa tingkatan pengelompokkan yang mendefinisikan prioritas sebuah tujuan organisasi.

- 1) Tujuan atau misi umum : pernyataan luas, atau tujuan dalam skala umum yang mendefinisikan bagaimana tercipta sebuah organisasi tersebut, biasanya tidak berubah dari tahun ke tahun dan sering menjadi pernyataan pertama dalam konstitusi sebuah organisasi.
- 2) Tujuan adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang sebuah organisasi itu ingin dicapai. Merupakan bagian dari tujuan dan misi dari sebuah organisasi, tujuan ini seperti bisa berubah dari tahun ke tahun tergantung pada kesempatan dari kelompok tersebut.
- 3) Tujuan merupakan deskripsi dari apa yang harus dilakukan berasal dari tujuan, spesifik yang jelas. Laporan tugas terukur untuk menjacapi tujuan yang

diharapkan dari sebuah kelompok, biasanya memiliki jangka pendek dan batas waktu.

Pemilihan tujuan dari setiap organisasi sangat penting, karena dengan hal tersebut bisa menjadi semangat kerja dan rasa bertanggung jawab, komitmen dan motivasi dari setiap anggota dalam sebuah kelompok.

2.1.5 Sarana dan Prasarana

2.1.5.1 Sarana Olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga (Soepartono, 2000:6). Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- 1) Peralataan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu :
 - (1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
 - (2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik tersebut (Soepartono, 2000:6)

2.1.5.2 Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Menurut Soepartono (2000:5) dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen atau susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut contoh dari prasarana olahraga yaitu : lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik dan lain-lain.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

2.1.5.3 Analisis *Fishbone*

Menurut Juran (dalam Carmen Nadia, 2010) diagram *Fishbone* (juga disebut *Ishikawa diagram*) adalah alat untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah. Kaoru Ishikawa memberi nama itu, Jepang kontrol statistik, orang yang merintis penggunaan grafik ini pada 1960-an.

Diagram *fishbone* adalah sebuah alat analisis yang menyediakan cara yang rapi untuk mencari pada sebab dan akibat yang membuat atau berpengaruh pada akibat tersebut. Karena fungsi dari diagram *fishbone*

adalah menunjukkan sebuah diagram sebab dan akibat (Wilson dalam Carmen Nadia 2010).

Langkah-Langkah membuat diagram *fishbone* :

- 1) Menyiapkan sesi sebab-akibat.
- 2) Mengidentifikasi akibat.
- 3) Mengidentifikasi berbagai kategori.
- 4) Menemukan sebab-sebab potensial dengan cara sumbang saran.
- 5) Mengkaji kembali setiap kategori sebab utama.
- 6) Mencapai kesepakatan atas sebab-sebab yang paling mungkin.

Analisis *Fishbone* dipakai untuk mengkategorikan berbagai sebab potensial dari suatu masalah atau pokok persoalan dengan cara yang mudah dimengerti dan rapi. Alat ini juga membantu dalam menganalisis apa sesungguhnya yang terjadi dalam proses, yaitu dengan cara memecah proses menjadi sejumlah kategori yang berkaitan dengan proses, mencakup manusia, material, mesin, prosedur, dan kebijakan (Imamoto et al., 2008:3).

Diagram sebab akibat adalah suatu diagram yang menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat. Berkaitan dengan pengendalian proses statistikal dan dipergunakan untuk menunjukkan faktor-faktor penyebab (sebab) dan karakteristik kualitas (akibat) yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab tersebut. Pada dasarnya diagram sebab akibat dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi akar penyebab dari suatu masalah, membantu membangkitkan ide-ide untuk solusi suatu masalah, dan

membantu dalam penyelidikan atau pencarian fakta lebih lanjut (Gaspersz, 2001:7).

Diagram sebab akibat atau disebut diagram tulang ikan (*fishbone chart*) berguna untuk memperlihatkan faktor-faktor utama yang berpengaruh pada kualitas dan mempunyai akibat pada masalah yang ditentukan, dapat melihat faktor-faktor yang lebih terperinci yang berpengaruh dan mempunyai akibat pada faktor utama yang dapat dilihat dari panah yang berbentuk tulang ikan pada diagram tersebut. Faktor-faktor penyebab utama dapat dikelompokkan dalam: tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode, dan lingkungan. Diagram sebab akibat berguna untuk membantu dalam memilih penyebab penyebaran dan mengorganisasikan hubungannya. Cara membuat diagram sebab akibat adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan karakteristik mutu.
- 2) Menuliskan karakteristik mutu pada sisi kanan dengan menggambar panah besar dari sisi kiri ke sisi kanan.
- 3) Menuliskan faktor utama penyebab, dengan mengarahkan panah cabang ke panah utama.
- 4) Menuliskan ke dalam setiap cabang faktor yang dianggap sebagai penyebab yang menyerupai ranting.

2.2 Kerangka Konseptual

Dari uraian teori tentang manajemen diatas dapat ditemukan bahwa target peningkatan kualitas dan keberhasilan sebuah manajemen dalam hal

ini manajemen laboratorium *Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS)* dipengaruhi oleh semua elemen yang bekerja didalam manajemen tersebut. Manajemen yang baik meliputi pengelolaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, bahkan dari segi eksternal. Jika semuanya berjalan sesuai dengan baik, target yang telah direncanakan akan tercapai dengan baik.

Sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap kelayakan suatu laboratorium, hal tersebut mempengaruhi terhadap daya tarik seseorang atau suatu lembaga untuk melaksanakan penelitian dilaboratorium tersebut. Selain kelengkapan sarana dan prasarana, proses perawatan juga menjadi hal yang wajib diperhatikan. Proses perawatan yang baik akan menjaga kualitas peralatan sehingga tetap layak untuk digunakan penelitian.

Jika pelaksanaan manajemen dari pengelolaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dilaboratorium tersebut berjalan dengan baik, maka hal-hal yang menimbulkan permasalahan tidak akan muncul. Sebaliknya jika manajemen tidak berjalan dengan baik, permasalahan akan muncul yang mengakibatkan terganggunya proses kegiatan yang ada dilaboratorium.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode analisis *Fishbone* pada laboratorium *Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS) Faculty of Sports Science Chulalongkorn University*, maka disimpulkan bahwa empat komponen utama manajemen (*POAC*) yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sudah dikatakan baik karena berjalan sesuai sistem dan aturan empat komponen utama manajemen (*POAC*). Ada beberapa strategi yang dapat dimanfaatkan oleh laboratorium *TRECS* sebagai acuan visi ke depannya yang jika beberapa strategi tersebut tidak dilakukan maka akan mengancam eksistensi serta kinerja dari laboratorium *TRECS* itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang ada, ada beberapa saran yang bersifat membangun yang dibutuhkan laboratorium *TRECS* untuk menjadi lebih baik, yaitu :

- 5.2.1 Memperluas ruangan laboratorium sehingga penataan alat-alat memiliki jarak yang cukup dan lebih nyaman saat digunakan untuk beraktifitas, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung.

5.2.2 Memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pengelolaan laboratorium *TRECS* dengan mengacu pada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, yang bertujuan untuk mengurangi adanya kekurangan dan meningkatkan adanya kelebihan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Susanto. "Fitness Center Business Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2015". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 01/Th.2016/Oktober-Februari,2016:5.
- Annisa. 2007. Manfaat Pengendalian Kualitas dalam Mengurangi Kegagalan Produk Handicraft CD/DVD Box Motorp pada CV. Rumpun Bambu Kreasi Tasikmalaya. Universitas Widyatama. Diakses pada tanggal 24 Januari 2009.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. Pedoman Pendayagunaan Peralatan Laboratorium. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajar Agung T. "Analisis Manajemen Sarana Prasarana Gelanggang Olahraga Satria Purwokerto untuk Peningkatan Prestasi dan Olahraga Masyarakat". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Garpersz, V. 2001. Metode Analisis untuk Peningkatan Kualitas CQI ISO 9000:2000 Clause 8: Masurement, Analysis, and Improvement. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gede Doddy Tisna, 2014. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- George R. Terry. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen Personalialia Dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harsuki. 2013. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herman H. Dan Ahmad Riady. "Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/MTs Swasta Kabupaten Pangkep". *Journal of Physical Education, Sport, and Rcreation*. Vol01/02/Maret, 2018: 27-35.
- Imamoto, T. et al. 2008. Perivesical abscess caused by migration of a fishbone from the intestinal tract. *International Journal of Urology* Volume 9 (405-409).
- Ishikawa, K. 1989. Teknik Penuntun Pengendalian Mutu. PT Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Hasibuan Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nadia carmen. "Aplication of fishbone diagram". *Journal of Management research and practice*. volume 2 issue 1, 2010:1-2.

- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prawirosentono, S. 2002. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis Kiat Membangun Bisnis Kompetitif Bernuansa "Market Leader"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soedjatmiko. 2017. *Manajemen Olahraga Prinsip-prinsip Praktis* . Semarang: Fastindo.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No.3 2005 Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Usman Wahyudi. "Model Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga". *Jurnal IPTEK Olahraga*. 01/Th.2013/Januari-April,2013:78-96.